

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, terjadi ketika tekanan darah sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, atau tekanan darah diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Hipertensi sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam" karena seringkali tidak menunjukkan gejala apapun. Akibatnya, banyak penderitanya yang tidak menyadari kondisi mereka hingga penyakit komplikasi hipertensi muncul. Hanya sekitar sepertiga (36,8%) penderita hipertensi yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan, dan hanya 0,7% yang mengonsumsi obat untuk mengendalikan kondisi mereka (Kemenkes RI, 2018a).

Hipertensi adalah penyakit kronis yang semakin banyak diderita oleh masyarakat, dengan sekitar satu miliar orang di dunia yang mengidap kondisi ini. Dua pertiga dari jumlah tersebut berada di negara-negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga menengah. Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat secara signifikan, dan diperkirakan pada tahun 2025, sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan terkena hipertensi. Kondisi ini telah menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia (Pardede, 2020). Hipertensi merupakan penyebab utama kematian di Indonesia, menempati peringkat ketiga setelah stroke dan tuberkulosis. Kondisi ini bertanggung jawab atas sekitar 6,7% kematian di Indonesia, menunjukkan dampak serius dari hipertensi yang tidak terkontrol (Putrianti, 2023).

Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi, dengan sekitar 8,36% penduduk berusia 18 tahun ke atas yang didiagnosis hipertensi oleh dokter. Sementara itu, di Provinsi Kalimantan Timur, prevalensi hipertensi bahkan lebih tinggi, mencapai 10,57% (Kemenkes RI, 2018b). Pada tahun 2021, diperkirakan ada sekitar 184.755 kasus hipertensi di antara penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kota Balikpapan, dengan jumlah kasus yang hampir sama antara laki-laki (93.845) dan perempuan (90.910) (Data Portal Balikpapan, 2021).

Penanganan hipertensi memerlukan kombinasi modifikasi gaya hidup dan terapi obat antihipertensi yang harus dijalani seumur hidup sejak diagnosis. Kegagalan dalam menangani hipertensi dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang serius. Oleh karena itu, konsistensi dan kepatuhan terhadap pengobatan, terutama dalam penggunaan obat antihipertensi, sangatlah penting. Kepatuhan terhadap terapi dapat membantu menurunkan tekanan darah secara bertahap dan mencegah komplikasi hipertensi (Sihombing, 2017).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi masih menjadi tantangan, dengan sekitar 50%-70% pasien yang tidak mematuhi pengobatan yang diresepkan (Purwanto, 2022). Sedangkan di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Kemenkes RI, 2019a).

Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi dapat menghambat pencapaian tekanan darah yang terkontrol, yang kemudian dapat meningkatkan risiko komplikasi penyakit jantung dan biaya perawatan kesehatan, termasuk rawat inap (Purwanto, 2022). Kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi sangatlah penting karena hipertensi adalah penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan sepenuhnya. Namun, dengan pengendalian tekanan darah yang baik melalui pengobatan dan modifikasi gaya hidup, komplikasi serius, bahkan kematian akibat hipertensi dapat dicegah (Prihatin, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan minum obat antihipertensi masih menjadi masalah yang signifikan di antara penderita hipertensi. Penelitian oleh Mbakurawang (2016) menemukan bahwa 57% penderita hipertensi tidak patuh dalam minum obat, sementara penelitian Rasyid (2022) dan Massa (2021) melaporkan angka ketidakpatuhan sebesar 41,5% dan 43,7%. Penelitian Yacob (2023) juga menemukan hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Tingginya angka ketidakpatuhan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman penderita hipertensi mengenai penggunaan obat antihipertensi yang tepat.

Masalah ketidakpatuhan terhadap pengobatan jangka panjang adalah tantangan umum dalam penanganan penyakit kronis seperti hipertensi. Meskipun obat-obatan antihipertensi yang ada saat ini terbukti efektif dalam mengendalikan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi

kardiovaskular, efektivitasnya sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Tanpa kepatuhan yang baik, pengendalian tekanan darah jangka panjang menjadi sulit untuk dicapai (Prihatin, 2020).

Kepatuhan minum obat antihipertensi adalah perilaku penting yang melibatkan konsumsi obat secara teratur sesuai dengan jadwal dan dosis yang dianjurkan. Kepatuhan pasien sangat menentukan keberhasilan terapi dan dapat membantu menurunkan tekanan darah secara bertahap, mencegah komplikasi serius dari hipertensi. Hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala signifikan, tetapi dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya lainnya jika tidak segera ditangani (Rasyid, 2022).

Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan antihipertensi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan perilaku yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman pribadi. Sarana informasi seperti radio dan televisi juga berperan dalam penyebaran pengetahuan. Karena manusia sebagian besar memperoleh pengetahuan melalui penglihatan dan pendengaran, penggunaan panca indera dalam menerima informasi sangatlah penting (Sahadewa, 2019).

Faktor pengetahuan pasien tentang hipertensi sangat berkaitan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Pasien hipertensi perlu memahami definisi hipertensi, penyebabnya, gejala yang mungkin muncul, dan dampak serius dari penyakit ini. Selain itu, penting juga bagi pasien untuk menyadari pentingnya pengobatan teratur dan berkelanjutan, serta memahami

risiko dan bahaya yang dapat timbul jika tidak mematuhi pengobatan antihipertensi secara teratur (Juniarti, 2023).

Pengetahuan tentang hipertensi sangatlah penting bagi pasien hipertensi agar mereka memahami alasan di balik tindakan-tindakan yang direkomendasikan, seperti pengobatan dan perubahan gaya hidup. Dengan pengetahuan yang memadai, perilaku pasien dapat diubah ke arah yang lebih sehat dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Hal ini pada gilirannya akan membantu mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi kronis, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi (Fauziah, 2022).

Pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh melalui proses interpretasi informasi yang diterima oleh indera. Tingkat pengetahuan yang baik tentang obat antihipertensi dapat membentuk perilaku positif dan meningkatkan potensi kognitif individu dalam menjaga kesehatan mereka. Individu dengan pengetahuan yang baik tentang hipertensi lebih cenderung untuk mematuhi pengobatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menjaga tekanan darah tetap terkendali dan mencegah komplikasi (Juniarti, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas (2023) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien ($p=0,029$). Sesuai dengan hasil penelitian Sabon (2021) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan ($p=0,001$). Didukung hasil penelitian

Christiyani (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($p=0,000$). Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi, dengan menggunakan sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rawat Inap RS Restu Ibu Balikpapan didapatkan data kunjungan pasien hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 111 orang, pada tahun 2023 sebanyak 148 orang dan pada periode Januari-Februari tahun 2024 sebanyak 41 orang. Jumlah pasien hipertensi tahun 2023 yang terdiagnosis awal sebanyak 28 orang (18,9%) dan yang sudah terdiagnosis lama sebanyak 120 orang (81,1%). Sedangkan hasil survey awal kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien yang sudah terdiagnosis lama pada tahun 2023 didapatkan pasien yang tidak rutin minum obat sebanyak 46 orang (38,3%) dan yang rutin minum obat sebanyak 74 orang (61,7%). Jumlah pasien hipertensi periode Januari-Februari tahun 2024 yang terdiagnosis awal sebanyak 12 orang (29,3%) dan yang sudah terdiagnosis lama sebanyak 29 orang (70,7%). Sedangkan hasil survey awal kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien yang sudah terdiagnosis lama periode Januari-Februari tahun 2024 didapatkan pasien yang tidak rutin minum obat sebanyak 11 orang (37,9%) dan yang rutin minum obat sebanyak 18 orang (62,1%).

Hasil wawancara tentang penggunaan obat hipertensi dengan 10 pasien hipertensi diperoleh 7 orang (70%) memiliki pengetahuan kurang yang ditunjukkan dengan tidak bisa menyebutkan nilai tekanan darah normal maupun pencegahan hipertensi dan 3 orang (30%) memiliki pengetahuan baik yang ditunjukkan dengan menyebutkan nilai tekanan darah normal maupun pencegahan hipertensi. Sedangkan hasil wawancara tentang kepatuhan minum obat diperoleh 6 orang tidak patuh dalam minum obat hipertensi dan 4 orang patuh dalam minum obat hipertensi.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang memadai tentang kondisi mereka, yang berdampak pada ketidakpatuhan dalam minum obat hipertensi. Hipertensi, yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah di atas normal, dapat dikendalikan melalui berbagai faktor, termasuk kepatuhan minum obat. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan membantu pengelolaan tekanan darah yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat Anti Hipertensi di Rawat Inap RS Restu Ibu Balikpapan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan

kepatuhan pasien minum obat anti hipertensi di Rawat Inap RS Restu Ibu Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien minum obat anti hipertensi di Rawat Inap RS Restu Ibu Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi di Rawat Inap RS Restu Ibu Balikpapan.
- b. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien minum obat anti hipertensi di Rawat Inap RS Restu Ibu Balikpapan.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien minum obat anti hipertensi di Rawat Inap RS Restu Ibu Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi ilmu keperawatan, terutama dalam pengembangan

strategi pendidikan dan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan..

b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian selanjutnya yang mungkin menggunakan metode atau pendekatan berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RS Restu Ibu Balikpapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pelayanan keperawatan, dengan memberikan wawasan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi para perawat tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi, sehingga dapat membantu mereka dalam memberikan perawatan dan pendidikan kesehatan yang lebih efektif kepada pasien hipertensi.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi berharga dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam memahami dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, khususnya dalam konteks hipertensi.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sumber data dan informasi tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.